

**PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH MELALUI  
PENGOLAHAN PRODUK LOKAL DAN PEMBERDAYAAN  
POTENSI WISATA KECAMATAN BANAWA TENGAH  
KABUPATEN DONGGALA**

Rukhayati

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palu

Email : [rukhayatiumar@gmail.com](mailto:rukhayatiumar@gmail.com)

Muliadi

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palu

Email : [muliadirusmana87@gmail.com](mailto:muliadirusmana87@gmail.com)

**Abstrak**

Potensi pengembangan kerajinan rumah tangga serta obyek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah dapat dikelola dan diberdayakan sehingga memperoleh nilai ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tentu akan memperlambat proses peningkatan kerajinan industri rumah tangga yang ada. Program pengabdian ini, akan mengembangkan pengetahuan keterampilan manajemen kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, penerapan teknologi, pembentukan kelompok pemasaran, kegiatan pengabdian ini akan menjadi transfer pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi, sehingga masyarakat akan berdaya khususnya dalam pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pengolahan produk lokal dan pemberdayaan potensi wisata pantai sebagai destinasi baru.

Kata Kunci : pengembangan usaha kecil dan menengah, produk lokal, pemberdayaan potensi wisata

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Donggala adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah yang beribukota di Banawa yang memiliki luas wilayah sebesar 5,275.69 kilometer persegi terbagi menjadi 16 kecamatan dan 150 desa/kelurahan/UPT yang definitif. Kecamatan yang memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Balaesang, yaitu sebanyak 18 desa, sedangkan yang paling sedikit adalah Kecamatan Sojol Utara, hanya 4 desa. Kecamatan dimana kecamatan

Rio Pakawa merupakan kecamatan terluas (872,16 km<sup>2</sup>) sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Banawa Tengah yang hanya memiliki luas 74,64 km<sup>2</sup>. memiliki 8 (delapan) Desa, dimana 3(tiga) Desa diantaranya terletak di daerah pesisir dengan ibukota Kecamatan Desa Limboro dengan jarak 9 km dari ibukota Kabupaten. (BPS Kabupaten Donggala, 2016).

Semua desa/kelurahan di Kecamatan Banawa dapat dilalui dengan kendaraan roda empat maupun roda dua, sehingga mempermudah perhubungan antara satu

desa/kelurahan dengan desa/kelurahan lainnya dan ke pusat kecamatan

Desa Limboro, Desa Kola-Kola dan Desa Mekar Baru merupakan desa yang memiliki potensi pengembangan industri rumah tangga dan industri kecil, ke tiga desa tersebut menjadi sentra pengrajin sarung Donggala, dan dapat dikembangkan sebagai kearifan lokal, tidak hanya itu Desa Limboro juga memiliki potensi obyek wisata untuk dikembangkan, obyek wisata pantai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kecamatan Banawa Tengah dan wisatawan lokal, pantai kaluku yang dalam bahasa suku kaili sulteng yang berarti kelapa, menjadi destinasi baru tempat wisata pantai.

Potensi yang paling menonjol di Kecamatan Banawa Tengah adalah sektor pertanian khususnya tanaman pangan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga, berdasarkan data dari BPS Kecamatan Banawa Tengah sebanyak 492 industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2015, akan tetapi pengelolaan potensi yang dimiliki Kecamatan Banawa Tengah khususnya sampai saat ini belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarena masih minimnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan

Banawa Tengah masih tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Banawa Tengah tahun 2015, tingkat pendidikan tertinggi adalah SLTA/MA.

Di Kecamatan Banawa Tengah ada 3 desa potensi unggulannya adalah kerajinan rumah tangga yaitu sarung Donggala yang dijual secara langsung kepada pembeli yang datang berdasarkan pesanan saja dan belum adanya satu wadah atau tempat yang dapat mengkoordinir hasil kerajinan rumah tangga masyarakat tersebut. Dari 8 desa yang ada di Kecamatan Banawa Tengah hanya 3 desa yang dipilih menjadi lokasi Program pengabdian pada masyarakat. Ketiga desa tersebut adalah Desa Limboro, Desa Kola-Kola dan Desa Mekar Baru, selain industri kerajinan rumah tangga ketiga desa tersebut memiliki potensi obyek wisata pantai yang dapat dikembangkan.



Gambar 1 Peta lokasi kegiatan pengabdian

Potensi pengembangan kerajinan rumah tangga serta obyek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah dapat dikelola dan diberdayakan sehingga memperoleh nilai ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tentu akan memperlambat proses peningkatan kerajinan industri rumah tangga yang ada, kegiatan tersebut hanya akan jalan ditempat, oleh karena itu di dalam program pengabdian pada masyarakat ini, mengangkat tema “Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Pengolahan Produk Lokal dan Pemberdayaan Potensi Wisata Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”.

Desa Limboro, Desa Kola-Kola dan Desa Mekar Baru, memiliki potensi untuk pengembangan kerajinan dan wisata pantai, cukup untuk dikembangkan sebagai usaha potensial dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa tersebut, produk sarung Donggala yang berawal dari Desa Towale sebelumnya bernama bomba yang berarti bunga, ada juga pembuatan sarung kenta-kenta, akan tetapi karena tingkat kesulitan pengerjaannya cukup sulit dan memakan waktu lama oleh masyarakat tidak lagi dikerjakan, motif yang umum dikerjakan adalah sero,

dimana proses pengerjaannya memakan waktu 1 bulan untuk menghasilkan 2 buah sarung, keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat hanya otodidak saja secara turun temurun keterampilan membuat sarung Donggala diteruskan ke anak cucu mereka. Desa Limboro selain menjadi desa wisata juga masyarakat telah membuat alternatif produk lokal seperti atap rumbia, anyaman bambu untuk dinding (gaba-gaba).

Program pengabdian ini, akan mengembangkan pengetahuan keterampilan manajemen kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, penerapan teknologi, pembentukan kelompok pemasaran, kegiatan pengabdian ini akan menjadi transfer pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi, sehingga masyarakat akan berdaya khususnya dalam pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pengolahan produk lokal dan pemberdayaan potensi wisata pantai sebagai destinasi baru.

## **II. MERODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yang meliputi:

1. Pelatihan Kewirausahaan Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan

*Enterpreneurship Motivation*. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha bagi mitra baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang digeluti.

2. Pendidikan dan Pelatihan teknis pengelolaan hasil kerajinan tangan yang meliputi:
  - a. Pelatihan teknis dan penerapan TTG pengolahan kelapa yang meliputi:
    - 1) Demo Pembuatan kain tenun menjadi sarung Donggala
    - 2) Demo pembuatan atap rumbia
    - 3) Demo pembuatan anyaman bambu yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai dinding pembatas ruangan dalam rumah.
  - b. Pelatihan non teknis yang meliputi
    - 1) Prospek usaha pengolahan hasil kerajinan tangan rumah tangga
    - 2) Pengutan kelembagaan kelompok
    - 3) Demo pembukuan sederhana
    - 4) Proses pemasaran hasil usaha
3. Pendampingan Pasca Pelatihan
  - 1) Pengembangan usaha
  - 2) Pemasaran produk
  - 3) Manajemen Bisnis
4. Monitoring dan evaluasi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk rencana jangka panjang, untuk keberlanjutan program yang dirintis maka akan didampingi oleh lembaga mitra pasca program pengabdian yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Donggala selama 6 bulan untuk memudahkan kelompok usaha dalam memasarkan produknya' Universitas Muhammadiyah Palu khususnya LPPM akan menjadikan ke tiga desa tersebut menjadi desa binaan. Pemerintah desa merupakan pembina dalam kegiatan ini akan diserahkan pembinaan selajutnya. Membentuk pendamping lokal yang tugasnya akan mengontrol kegiatan kelompok pengrajin.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini untuk mendukung keberlanjutan usaha. Partisipasi masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk memberi motivasi kepada kelompok pengrajin, untuk mengembangkan usahanya. Selain masyarakat perlu dukungan dari pemerintah desa untuk memberikan fasilitas usaha seperti peralatan atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan kapasitas produk lokal.

Hasil yang diperoleh, dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bahwa

Tingkat keaktifan masyarakat 100% dalam kegiatan program pengabdian

berbasis pengembangan produk lokal dan pemberdayaan potensi wisata, hal ini menunjukkan bahwa besar harapan masyarakat akan keberhasilan program pengabdian. Peningkatan hasil pelatihan dan keterampilan penguatan kelompok dan pengolahan potensi lokal masing-masing daerah pun demikian, adanya peningkatan sebesar 80% dengan melihat hasil yang mereka peroleh.

Penerapan manajemen kewirausahaan sebesar 90% dan terbentuknya wadah atau tempat yang mengakomodir hasil kerajinan dan produk lokal. Masyarakat dan mitra dapat bekerjasama dalam suatu kelompok dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat.

Pelibatan masyarakat dalam berbagai berbagai kegiatan pengabdian baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan kegiatan, sehingga masyarakat dapat secara langsung mempelajari dan memahami keseluruhan rangkaian kegiatan dan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.

Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat mengakses potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis dan berdaya saing. Selain itu masyarakat juga diberikan pelatihan, memanfaatkan potensi sumber

daya alam yang dimiliki mengingat persaingan diantara pengrajin rumahan, tentu mereka bisa diberdayakan untuk membuat produk lokal lain seperti pembuatan atap rumbia dan anyaman bambu, yang dapat menambah penghasilan.

Pendidikan dan pelatihan non teknis melalui manajemen kewirausahaan yang meliputi, penguatan kelembagaan kelompok, manajemen kelompok usaha termasuk administrasi keuangan serta strategi pemasaran produk.

Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui beberapa penilaian yaitu: Kerajinan dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian, memahami bentuk pelatihan untuk meningkatkan hasil usaha. Memberikan kontribusi dan pengembangan usaha terhadap masyarakat setempat dengan menggandeng mitra lain seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Donggala.

#### **IV. SIMPULAN**

1. Terbinanya Manajemen Produksi, Distribusi, dan Pemasaran bagi Kelompok pengrajin rumah tangga, terbentuknya produksi yang terstruktur dan terus menerus terhadap jenis usaha, membuat trend baru olahan produk lokal

- yang diminati oleh masyarakat
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pelatihan baik teknis maupun non teknis, agar masyarakat dan produk yang dihasilkan berdaya saing dengan mengakses berbagai potensi lokal yang terdapat di desa.
  3. Melalui pelatihan manajemen kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat menuju kemandirian usaha yang profesional.
  4. Mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui kegiatan magang guna pengembangan kelompok usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2016. Kabupaten Donggala Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- BPS Kabupaten Donggala, 2016, Statistik Daerah Kecamatan Banawa Tengah
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama. Bandung